ISSN -xxxx

MAKNA KEGIGIHAN (*GRIT*) PADA MAHASISWA UNTUK MERAIH KESUKSESAN

Windy Hajri Styowati[1,a], Nina Zulida Situmorang[2,b*]
[1]Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
[2] Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*nina.situmorang@psy.uad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning of student grit to achieve success in Yogyakarta. Active student research subjects are male and female aged 18-25 years. The data collection method used is the mix method with the indigenous psychology approach. The data used an interview method and a questionnaire containing open-ended questions. The results based on data categorization found six themes, namely, achievement goal, followed by happiness, perseverance, usefulness, economy (material / money), and passion (consistency of interest). Overall it can be concluded that the meaning of persistence (grit) for students to achieve success in Yogyakarta, namely, achievement goals (achievement goals) have a greater number of students in responding to answers. Then economy (material / money) and passion (consistency of interest) have a balanced or the same result.

Keywords : *grit*, *insigenous psychology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kegigihan *(grit)* pada mahasiswa untuk meraih kesuksesan di Yogyakarta. Responden penelitian yakni mahasiswa aktif berjumlah 104 mahasiswa. berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 18-25 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode campuran *(mix method)* dengan pendekatan *indigenous psychology*. Data menggunakan metode wawancara dan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka *(open-ended questionnaire)*. Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi data menemukan enam tema yaitu, *achievement goal* (tujuan pencapaian) yaitu sebesar 51,92%. Diikuti kategori *happiness* (kebahagiaan) sebesar 19,23%, kategori *perseverance* (ketekunan usaha) sebesar 9,61%, kategori *usefullness* (kegunaan) sebesar 7,69%, kemudian kategori *economy* (materi/uang) sebesar 4,80%, dan kategori *passion* (konsistensi minat) sebesar 4,80%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa makna kegigihan *(grit)* bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan di Yogyakarta berdasarkan respon terbanyak yakni pada makna *achievement*, menjadi orang yang sukses itu jika sesuai dengan goal (tujuan) dan bidang yang dimiliki masing-masing individu.

Kata kunci : *indigenous psychology*, kegigihan *(grit)*

Pendahuluan

Kegigihan *(grit)* merupakan tekad seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Mencapai tujuan dalam hidup setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga cara atau metode yang digunakan juga beraneka ragam. *Grit* secara umum didefinisikan sebagai ketekunan dan keinginan besar untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam waktu yang lama (Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007). Tujuan jangka panjang menekankan pada manusia agar tetap mempertahankan konsep awal dalam hidupnya.

Kegigihan akan muncul pada saat seseorang melakukan refleksi pada niat awal atau tujuan yang akan dicapai. Ketika individu termotivasi untuk tujuan jangka panjang, maka individu akan masuk pada situasi bermimpi. Hal ini akan membuat individu semakin tangguh untuk menggapai tujuan jangka panjang. Ketangguhan tidak serta merta muncul pada rencana awal jangka panjang, namun hal ini akan teruji ketika proses perwujudan mengalami kegoncangan (Ramdhani dkk., 2018).

Apabila seseorang memiliki tujuan yang cukup sulit dan untuk meraihnya memerlukan waktu yang lama untuk dicapai, jika itu bermakna maka individu mampu memberikan dirinya, waktunya, tenaganya, menghadapi kesulitan dan tantangan demi mencapai tujuan yang diraihnya. Kata kuncinya adalah makna, karena hanya satu tujuan yang bermaknalah yang dapat menggerakkan seseorang sampai memberikan dirinya (Setiadi, 2016).

Mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki minat pribadi yang selaras dengan jurusannya mendapatkan nilai lebih tinggi dan apabila lebih kecil kemungkinannya putus kuliah. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti, gairah, keinginan, semangat, perasaan suka melakukan perubahan tingkah laku untuk mencari pengalaman dan pengetahuan (Syahputra, 2020).

Pada ketiga mahasiswa yang diwawancarai yaitu, UM, L dan FA mereka memiliki permasalahan masing-masing dalam mencapai tujuannya terutama dalam menyelesaikan perkuliahannya. Masalah ada yang bersumber dari keinginan kuliah yang tidak sesuai keinginannya karena paksaan dari orang tuanya, sehingga membuat subjek malas dalam perkuliahannya dan IPK mengalami penurunan. Adapun masalah yang bersumber dari komunikasi dengan dosen yang mengalami ketidakpahaman, subjek merasa bahwa dosennya memberi nilai yang tidak sesuai membuat ingin menyerah dalam perkuliahan. Kemudian subjek yang malu dalam bertanya dengan orang lain mengenai pemahaman teori atau tugas, sehingga membuat IPK turun. Ketiga wawancara yang telah dilakukan dukungan orang tua adalah hal yang terpenting, karena yang mereka lakukan adalah untuk kebahagiaan orang tuanya. Namun niat keadaan ingin merubah sesuatu itu dari dirinya sendiri agar tujuannya tercapai dengan kuliah lebih serius, menjalani proses yang ada lebih giat. Kemudian dalam mengerjakan tujuan yang akan dicapai dengan menuliskannya di *note*, belajar tekun dan memberi suasana nyaman dalam belajar supaya tugas terselesaikan. Perbedaan sisi pandang terjadi karena setiap orang memiliki cara berpikir dan berperasaan sendiri (Surbakti, 2010).

Memaknai hidup menjadi orang yang sukses tentunya memerlukan berbagai metode untuk mencapainya sehingga dapat terrealisasikan kemudian hari. Permasalahan dari mahasiswa sendiri karena adanya keadaan individu masing-masing dari tinggi rendahnya *(grit)*. Tinggi rendahnya *(grit)* dimana mahasiswa bertahan dalam penetapan tujuannya dengan menyadari masalah yang terjadi, salah satunya karena IPK yang turun. Penetapan dalam meraih kesuksesan bagi mahasiswa yang kurang menjelaskan pada keinginan tujuan jangka panjangnya, membuat mahasiswa kurang bisa memaknai hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Oleh karena itu pada penelitian ini penting

dilakukan untuk mengetahui makna kegigihan mahasiswa dengan metode campuran pendekatan *indigenous psychology*

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15 Oktober 2020 – 25 Januari 2021 untuk penyebaran kuesioner, sedangkan untuk wawancara dilakukan pada 16 Februari – 25 Februari 2021. Lokasi penelitian berada di perguruan tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta. Subjek dari penelitian adalah mahasiswa kuliah aktif yang berumur 18-25 tahun. Penelitian dilakukan dengan sistem *online* dengan menggunakan *google formulir* yaitu kuesioner. Pelaksanaan penelitian menggunakan sistem *online* dikarenakan adanya pandemi covid-19. Selanjutnya pada wawancara untuk memperdalam pada tema kategorisasi sehingga diambil mahasiswa delapan orang pada tema-tema kategori. Wawancara bertujuan untuk memerdalam jawaban subjek atau maksud dari jawaban subjek pada kuesioner.

Jenis penelitian ini menggunakan metode campuran atau disebut sebagai *mix method* dengan pendekatan *indigenous psychology.* Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua cara, yaitu *open-ended questionnaire* dan wawancara. *Open-ended questionnaire* merupakan pertanyaan terbuka memberi jawaban sepenuhnya kepada responden dengan menjawab pertanyaan dengan pernyataannya sendiri, dengan kalimatnya sendiri, dan bebas menjawab sesuai yang dipikirkannya. Data yang dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka adalah bersifat naratif sehingga sulit dan diperlukan waktu yang lama untuk pengkodean dan analisis data, serta memungkinkan peneliti untuk bias dalam interpretasi (Lubis, Hadi, Hj Ahmad, Safrizal, & Zukime, 2019). Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperkuat jawaban dari responden pada penelitian ini dengan beberapa responden. Pada wawancara dilakukan dengan memilih subjek sesuai dengan jawabannya pada kategorisasi. Dari jawaban tersebut mendapatkan hasil yang memperkuat pada penelitian ini, bahwasannya pada nilai yang terkandung dalam kuesioner belum sepenuhnya menggali secara sehingga wawancara untuk menggali yang dimaksud jawaban atas responden. Wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung *dan via online* bagi mahasiswa yang tidak dapat ditemui. Wawancara dilakukan sesuai dengan kenyamanan responden itu sendiri, seperti halnya dilakukan secara *daring atau online* (Morissan, 2019). Pertanyaan pada wawancara dilakukan berdasarkan jawaban yang diberikan subjek yang kemudian dilakukan *probing* dari hal-hal yang terkandung pada jawaban responden.

Teknik analisis data Data yang diperoleh dari kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan wawancara dianalisis isi yang kemudian didapatkan kategori-kategori. Analisis isi dari kuesoner *google formulir* dilakukan secara bersama-sama dengan tim yang terdiri lima orang. Menurut Faturochman dkk., (2017) analisis data dapat menggunakan langkah–langkah sebagai berikut: (1) Menentukan tingkatan unit analisis. Peneliti menentukan satu respons yang akan dimasukkan pada satu kategori *(single response)* atau *(multiple response). Multiple response* digunakan apabila data dinilai kaya atau banyak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. (2) Membaca jawaban satu persatu dan melakukan *open coding* dengan pengelompokkan respons berdasarkan kesamaan kata kunci. (3) *Coder* mulai menuliskan karakteristik awal dari setiap kumpulan respons. Setiap kumpulan respons kemudian diberikan label yang memberikan interpretasi atas konsep tersebut. (4) Mengulangi langkah-langkah sebelumnya hingga seluruh respons terkategorisasi dan ditempel di kertas yang telah disediakan. (5) Peneliti memeriksa kembali hasil kategorisasi dengan mencocokkan antara label dengan kriteria kategori respons yang terkandung di dalamnya. (6) Melakukan kategori *axial,* yaitu dari kategori kecil menentukan kategori besar untuk menjadikan satu kategori besar jawaban. (7) Melakukan kategorisasi *axial* (poin 6) hingga seluruh kategori open terkelompokkan ke dalam kategori *axial.* (8) Mengevaluasi seluruh kategori *axial* dengan

mencocokkan antara lebel dengan kriteria kategori, kategori open, dan respons yang terkandung di dalamnya. (9) Untuk melakukan kategori *selective* maka peneliti menuliskan kembali seluruh label yang muncul dari proses *axial coding*, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan *core contruct* atau *core category*. (10) Melakukan kategori *selective*. Memastikan bahwa seluruh kategori yang dihasilkan dapat mempresentasikan respons yang terkandung di dalamnya.

Dari sepuluh langkah tersebut evaluasi kategorisasi oleh dosen pembimbing, saran dan masukan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan rekategorisasi. Rekategorisasi bisa berupa pengkategorian ulang dengan kategori kecil atau perubahan konsep yang mendasari proses kategori. Tahap berikutnya menginput hasil kategorisasi tersebut ke dalam data set digital dengan menggunakan *Microsoft exel* atau juga dengan menggunakan SPSS. Tahap ini memberikan kebebasan pada peneliti dalam menggunakan cara yang tersedia untuk mengeksplorasi data dan hasil kategorisasi.

Kategori yang didapat dari data kuesioner, selanjutnya data wawancara juga dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Sebelum dilakukan wawancara peneliti memilih responden berdasarkan mahasisiwa tersebut masuk pada kategori masing-masing berada pada satu tema yang kemudian dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mem*probing* jawaban responden dari hasil jawaban kuesioner, sehingga tidak menggunakan aspek yang ada pada teori Duchworth yang digunakan pada kaidah penelitian ini. Analisis isi dimulai dari menyusun transkip wawancara yang kemudian dibaca sesuai dengan gambaran secara utuh. Selanjutnya dari anasilis yang dilakukan mengidentifikasi teks verbatim apakah sudah sesuai dengan jawaban yang diinginkan dan memperhatikan makna.

Hasil

Hasil penelitian pada temuan penelitian menemukan bahwa makna kegigihan *(grit)* pada mahasiswa untuk meraih kesuskesan menemukan enam tema. Enam tema terebut adalah berupa kategori *achievement goal* (tujuan pencapaian), kategori *happiness* (kebahagiaan), kategori *perseverance* (ketekunan usaha), kategori *usefullness* (kegunaan), kategori *economy* (materi/uang), dan kategori *passion* (konsistensi minat). Wawancara yang dilakukan dengan beberapa partisipan dari tema-tema yang muncul pada jawaban kuesioner. Hal ini untuk memperdalam jawaban sehingga mengetahui maksud jawaban pada tema tersebut.

Gambar 1. Kategori Makna Kegigihan (Grit)

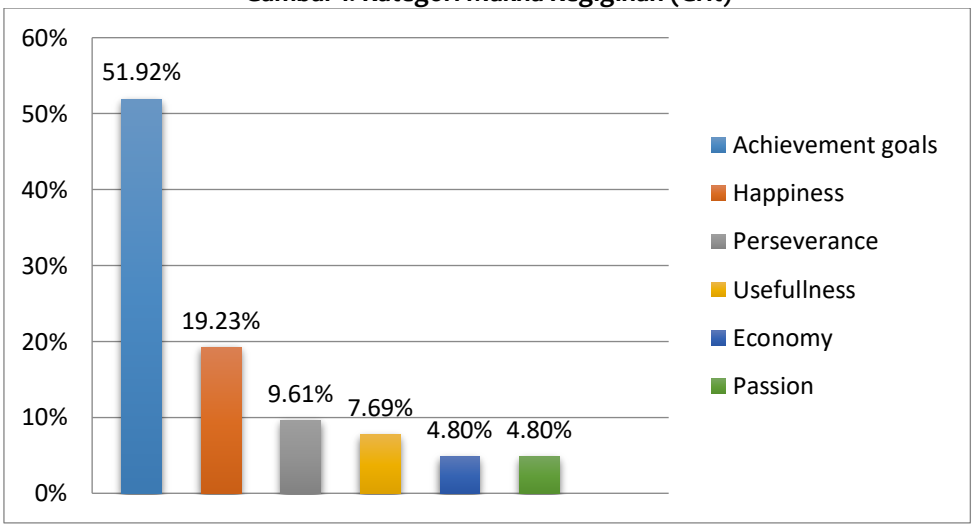

Grafik 1 diatas menunjukkan dari enam tema makna kegigihan *(grit)* kategorisasi yang paling dominan adalah kategori *achievement goal* (tujuan pencapaian) yaitu sebesar 51,92%. Diikuti kategori *happiness* (kebahagiaan) sebesar 19,23%, kategori *perseverance* (ketekunan usaha) sebesar 9,61%, kategori *usefullness* (kegunaan) sebesar 7,69%, kemudian kategori *economy* (materi/uang) sebesar 4,80%, dan kategori *passion* (konsistensi minat) sebesar 4,80%

Pembahasan

Makna kegigihan pada mahasiswa memunculkan 6 tema.

1. *Achievement goal* (tujuan pencapaian)

   Achievement goal atau pencapaian adalah apabila mahasiswa dapat mencapai/berhasil dengan tujuan dalam hidupnya, seperti bisa mengaktualisasikan dirinya orang yang mandiri karena hal inilah yang bisa dikatakan sebagai orang yang sukses. Dengan mengedepankan tujuan pada setiap individu yang berbeda-beda, maka apa yang ada di dalam dirinya itulah usaha yang dimiliki untuk masa depannya.

   Menurut Gunarsa & Singgih D (2008) setiap orang tentunya memiliki keinginan hidup yang berbeda dengan orang lain satu dengan yang lainnya. Dalam diri seseorangpun terkadang memiliki tujuan yang berbeda dalam perjalanan hidupnya berubah-ubah. Sebuah cita-cita yang tinggi atau rendah tergantung dari tingkatan aspirasi *(level of aspiration)* yang dimiliki seseorang. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan hidup seseorang akan tercapai dengan keinginannya yang tinggi agar terealisasikan sesuai keinginannya.
2. *Happiness* (kebahagiaan)

   Happiness (kebahagiaan) adalah makna kesuksesan respon mahasiswa untuk kebahagiaan diri sendiri dan kebahagiaan orang lain. Kategorisasi *happiness* (kebahagiaan) dibagi menjadi dua ketegori, yaitu kategori *other people's happiness* (kebahagiaan orang lain) dan *own happiness* (kebahagiaan diri sendiri).

   Hasil wawancara pada subjek pada *happiness* mahasiswa mengatakan bahwa apabila dapat bekerja sesuai dengan keinginananya dengan orang tua yang tidak kesusahan lagi dimasa tua. Kerja keras yang dimiliki subjek dengan cara mendaftar pekerjaan sebelum wisuda ini agar cepat mendapat pekerjaan. Kemudian dalam setiap diri subjek memiliki target tersendiri dalam mencapai keinginannya. Subjek mengedepankan sekarang dimaksimalkan dengan mencari pengalaman seperti mencari pekerjaan dengan usaha kecil-kecilan jualan pada masa kuliah dan sekarang yang belum lulus namun berusaha mencari pekerjaan. Menurut Setiadi (2016) sebagai masyarakat modern yang mengagungkan otonomi dan *internal locus of control* (kendali yang berpusat pada diri sendiri).
3. *Perseverance* (ketekunan usaha)

   Kategori *perseverance* (ketekunan usaha) menurut mahasiswa adalah kesuksesan apabila melewati proses, proses tersebut yang dimaksud adalah proses dalam kehidupannya. Menurut Ramdhani dkk., (2018) *perseverance* adalah upaya terus menerus berjuang tanpa lelah dalam menghadapi kekuatan. Setiap orang memiliki tingkat *grit* yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada kebahagiaan yang didapat pada individu. Kemudian untuk faktor pendukung dalam mencapai tujuan tergantung metode kegigihan yang digunakan, karena tujuan yang memiliki makna maka sama dengan tujuan jangka panjang.
4. *Usefulness* (kegunaan)

Kategori tema *usefullness* (kegunaan) menurut mahasiswa hasil wawancara makna sukses apabila bisa bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya. Pencapain ini memberikan hal-hal yang dimiliki individu untuk bisa direalisasikan atau diberikan kepada orang lain dalam bentuk materi yang dapat mengurangi beban orang lain, ilmu pengetahuan seperti mengadakan bimbingan belajar yang sesuai dengan ilmu yang dimiliki subjek, ataupun apapun hal yang positif bisa diberikan terhadap orang lain. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat, yaitu orang-orang yang dapat mengatur waktunya tidak bermalas-malasan yang hanya bisa tiduran tanpa melakukan apa-apa. Karena, orang yang membuat hidupnya berguna bagi sesama maka akan memiliki hidup yang berdaya dan bahagia (Astariah, 2020).

5. *Economy* (materi/uang)

   Kategori *economy* (materi/uang) memiliki makna yaitu dari hasil wawancara sukses dengan memiliki uang yang banyak, namun bukan hanya bentuk pada materi saja, bisa dalam bentuk pertemanan, pengalaman dan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Busiri (2020) upaya pendidikan pada masyarakat yang sedang membangun dapat menghasilkan hasil yang memuaskan pada persoalan-persoalan hidup seperti persoalan bidang politik, sosial, ekonomi dan sosial budaya.

6. *Passion* (konsistensi minat)

   Kategori *passion* (konsistensi minat) menurut mahasiswa kesuksesan memiliki arti hidup itu apabila bisa melakukan hal yang disukai. Hal tersebut dilakukan karena memiliki kemampuan untuk merealisaikan tujuannya dan individu melakukan hal-hal sesuai keinginannya sendiri. Subjek menginginkan agar tahun 2021 ini dapat lulus dan bisa membahagiakan keluarga. Rintangan yang dihadapi subjek karena sinyal susah tetapi harus tetap mengikuti kuliah online agar dapat terealisasikan tujuannya dengan cepat tanpa beban. Hal ini sesuai dengan Ramdhani dkk., (2018) yang menyatakan bahwa perasaan kompeten dan keyakinan dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang bermakna maka berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan.

Keterbatasan penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa di Yogyakarta tidak dapat menentukan cepatnya dalam mengambil data, dikarenakan pengisian kuesioner berdasarkan kemauan individu untuk mengisi tanpa paksaan apapun. Hasil jawaban kuesioner peneliti sulit memahami interpretasi jawaban subjek. Penyampaian kuesioner ke responden memerlukan waktu yang lama terhitung dari bulan 15 oktober 2020 – 25 januari 2021 pada mahasiswa aktif di Yogyakarta.

Kemudian untuk wawancara sendiri dilakukan sesuai keadaan responden dan kemauan responden dimana tempat untuk wawancara. Terdapat kendala responden yang mengajak di luar ruangan karena terlalu berisik dengan musik yang ada atau orang lain yang berbicara terlalu keras. Sehingga memberikan tidak fokus pada saat dilakukannya wawancara

Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam memaknai kegigihan *(grit)* pada mahasiswa untuk meraih kesuksesan di Yogyakarta terdapat enam tema kategorisasi. Kategorisasi ini yang mahasiswa lebih banyak merespon pada jawaban kategorisasi *achievement goal* (tujuan pencapaian) bahwa subjek mengatakan menjadi orang yang sukses itu dengan bidang yang dimiliki masing-masing individu, sesuai dengan ukurannya. Diikuti dengan *happiness* (kebahagiaan). Kemudian *perseverance* (ketekunan usaha), *Usefulness* (kegunaan), *economy* (materi/uang) dan yang keenam kategori *passion* (konsistensi minat).Pada kategori *economy* dan *passion* memiliki kesamaan jumlah prosentase. Kemudian dari keseluruhan kategorisasi pada

kategorisasi *achievement goal* (tujuan pencapaian) dan *happiness* (kebahagiaan) ada dibagi menjadi dua kategori lagi untuk memperjelas pada makna dari kategorisasi tersebut

Daftar Pustaka

Astariah, M. (2020). *Sudahkah hidupku berguna*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Busiri, A. (2020). *Memahami peran psikologi pendidikan bagi mahasiswa dalam pembelajaran*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (1), 1–16.

Duckworth, Angela L, Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit : perseverance and passion for long-term goals,* 92 (67), 1087-1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Faturochman, Marina, W. M., & Aris, T. N. (2017). *Memahami dan mengembangkan indigenous psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunarsa, S. D., & Singgih D, Y. G. (2008). *Psikologi praktis : anak remaja dan keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Lubis, Z., Hadi, A. A. M., Hj Ahmad, H. M. A., Safrizal, M. A., & Zukime, M. M. J. (2019). *Panduan pelaksanaan penelitian sosial*. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).

Morissan, P. (2019). *Riset kualitatif* (Edisi Pert). Jakarta: KENCANA.

Ramdhani, N., Wimbarti, S., & Fajar, Y. S. (2018). *Psikologi untuk Indonesia tangguh dan bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setiadi, I. A. (2016). *Psikologi positif pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Surbakti, Drs. E.B, M. A. (2010). *Gangguan kebahagiaan anda dan solusinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Syahputra, E. S. P. (2020). *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.